

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan.

Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa

terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Menurut Arends dalam Bakti Wulandari (2013: 180) PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

SMP Negeri I Kartasura juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika. Observasi yang dilakukan di kelas VIII G SMP Negeri I Kartasura Semester Genap Tahun 2014/2015 diketahui bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari : 1) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan 2 orang (6,25%); 2) mengerjakan soal latihan di depan kelas 7 orang (21,87%); 3) menjawab pertanyaan 10 orang (31,25%); 4) mengemukakan ide saat pembelajaran 6 orang (18,75%). Selain rendahnya keaktifan belajar matematika terdapat masalah lain yaitu rendahnya hasil belajar matematika, ditinjau dari nilai siswa tuntas KKM ≥ 75 hanya sebanyak 9 siswa (28,12%) . Rendahnya keaktifan dan hasil belajar pada siswa VIII G SMP Negeri I Kartasura disebabkan karena beberapa faktor, yakni : faktor dari strategi dan faktor dari siswa.

Faktor penyebab dari strategi diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Menurut Ahmadi (2004 : 89) pengambilan model pembelajaran yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktifitas). Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai materi, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. Faktor dari siswa diantaranya siswa menjadi bosan dan siswa juga cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya.

Menurut Ahmadi (2004: 90) metode mengajar yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Siswa menjadi tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung mencari kesibukan lain bahkan siswa akan tidur di kelas karena bosan. Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar cenderung disebabkan dari guru. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara siswa hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa.

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti mencoba ingin mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, Judul penelitian yang akan

dilaksanakan adalah “ Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII G semester genap SMP Negeri 1 Kartasura tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII G semester genap SMP Negeri 1 Kartasura tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan khusus penelitian ini diuraikan menjadi dua :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika setelah dilakukan penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII G semester genap SMP Negeri 1 Kartasura tahun pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII G semester genap SMP Negeri 1 Kartasura tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- 1) Menemukan teori baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- 2) Sebagai referensi bagi peneliti-penelitian berikutnya.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika serta mampu mengoptimalkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- 2) Bagi guru, sebagai masukan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.
- 3) Bagi sekolah, sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memperbaiki sistem pendidikan di sekolah.
- 4) Bagi Perpustakaan, dapat dimanfaatkan bagi penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar sangatlah diperlukan dalam pembelajaran matematika. Menurut Rochman Natawijaya (2005: 31) belajar aktif adalah “ Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik “.

Keaktifan belajar mempunyai banyak macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam keaktifan tersebut. Beberapa diantaranya adalah Paul D. Dierich (Oemar Hamalik, 2008: 172-175) membagi kegiatan belajar dalam beberapa kelompok:

a) Kegiatan visual

Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang bekerja atau bermain.

b) Kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c) Kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengar radio.

d) Kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e) Kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f) Kegiatan mental

Mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

g) Kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dari uraian pendapat diatas peneliti ingin meneliti dengan indikator keaktifan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan
- b. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan di depan kelas
- c. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
- d. Keaktifan siswa dalam mengemukakan ide

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Indikator hasil belajar yaitu pencapaian nilai di atas KKM.

3. Matematika

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Mulyono (2003: 252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedang fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Menurut Hanafiah Nanang (2009: 71) *Problem Based Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks sehingga peserta didik dapat belajar berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran.